

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTS MAMBA'UL HIKAM PALI



OLEH :

| No | Nama Dosen | Nama Mahasiswa |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1 | Edi Eswandi, SE., M.Pd | Alex Candra |
| 2 | Ahmad Jaelani, S.Ud., M.Pd. | Fitriyani |
| 3 | Nurfarida, S.Pd., M.Pd. | |

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM PALI
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)

2019



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM
PUSAT PENELITIAN & PENGDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**

Jalan Merdeka KM. 10, Kel. Handayani Mulya, Kec. Talang Ubi
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumsel

Website: <https://stitmhpali.ac.id/> email: p3mstitmh@gmail.com, Telp/Hp. 082177550281



Talang Ubi, 27 November 2019

PENGESAHAN PENELITIAN

Nomor: 08/04/PEN/STIT-MH/PALI/V/2019

dengan judul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTS MAMBA'UL
HIKAM PALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Ketua Peneliti/PkM : Edi Eswandi, SE., M.Pd.

NIDN/NIDK : 2117088006

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Skema Penelitian/PkM : Penelitian Madya

Nama-nama Anggota Peneliti/PkM : 1. Ahmad Jaelani, S.Ud., M.Pd.

2. Nurfarida, S.Pd., M.Pd.

3. Alex Candra

4. Fitriyani

Mengetahui,

Kepala P3M STIT Mamba'ul Hikam


Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A
NIDN. 2125059204

Ketua Peneliti,



Edi Eswandi, SE., M.Pd.
NIDN. 2117088006



Mengesahkan
Ketua STIT Mamba'ul Hikam,

Dr. M. Erlin Susri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2101037907

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| ABSTRAK..... | 1 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 2 |
| BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 21 |
| <i>BAB III KESIMPULAN.....</i> | 24 |
| <i>DAFTAR PUSTAKA</i> | 25 |
| <i>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</i> | 27 |

ABSTRACT

Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu diperhatikan apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar selain itu juga masih banyak siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi suatu permasalahan yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Di MTS Mamba'ul Hikam Pali. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang siswa yaitu 20 siswa kelas VII dan 20 siswa VIII. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, test, dan observasi sedangkan metode analisis data yaitu uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 for windows dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,136 > 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Prestasi Belajar Siswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan peningkatan prestasi siswa yang optimal. Oleh karena itu peningkatan kualitas dan prestasi harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya sekarang, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih didominasi sistem konvensional. Pendidikan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan berpikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis siswa dan menganggap enteng dan kurang menarik (Budimansyah dan Kumalasari, 2008: 52) dalam pembelajaran daring siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal ayat 1 dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan proses pembelajarannya melibatkan siswa untuk berperan secara aktif sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran yang terjadi dapat menjadi salah satu faktor peningkatan sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran disekolah sehingga dalam proses penyampaian pesan dapat dilakukan dengan mudah dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peran penting dalam membantu tercapainya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju berkurangnya penyampaian dan berpindah dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia disekolah, atau tidak menutup kemungkinan guru akan mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bila media belum tersedia. Salah satunya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memegang peran penting bagi warga Negara dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan memberikan pemahaman, kesadaran dan kewajiban sebagai warga Negara. Wawasan ini diperlukan agar setiap warga Negara paham tentang status, hak dan kewajiban dalam masyarakat sehingga keutuhan dan kesatuan nusa dan bangsa tetap terpelihara.

Untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu diperhatikan apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar. Salah satu teknologi yang sering digunakan adalah aplikasi ditelpon genggam supaya lebih mudah dijangkau. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa temuan masalah yaitu, tidak semua siswa memiliki media digital sehingga proses pembelajaran tidak merata, selain itu

juga masih banyak siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi satu permasalahan yang akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajarsiswa, karena siswa akan tetap mendapat pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan disekolah. Menurut Siahaan (2003) bahwa pembelajaran daring memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaan tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu dijangkau siswa, misalnya dengan grup *whatsapp* yang dibuat oleh guru, selain itu juga bisa juga menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran daring, Tetap dan Suparman, A (2019).

Setelah melakukan pertimbangan dengan melihat beberapa faktor permasalahan yang ada pada siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan melihat karakteristik pembelajaran daring dapat dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Beranjak dari pemikiran tersebut proses pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus tetap dilakukan untuk menciptakan partisipasi belajar siswa meskipun tidak tatap muka atau tidak dilaksanakan langsung disekolah.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Mamba'ul Hikam

Pali?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Mamba'ul Hikam Pali.

D. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh, seperti yang dikemukakan Munir (2009: 17). Bahwa pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar komunikasi dengan dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, telepon genggam, video call dan sebagainya.

Munir (2009:19) kembali menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu pembelajaran jarak jauh berbasis wab (*wab based distance learning*) yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off* nya. Pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajar. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif Media pembelajaran *trade-off face* langsung antara pelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional data dicapai satu setidaknya mendekati. Pengguna teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya merupakan proses belajar dalam lingkungan pembelajaran daring. Wahyuningsih (2017:42) mengemukakan bahwa “dalam lingkungan pembelajaran daring interaksi terjadi tanpa harus bertatap muka” selain dengan hal itu Pujiriyanto (2012: 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran daring membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (*direct idiosyncratic response*).

Namun demikian dengan bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana prestasi terjadi secara otentik sehingga siswa mampu

mengonstruksi pengetahuannya sendiri, berpikir kritis dan memiliki prestasi dalam menyelesaikan masalah Wahyuningsih (2017: 42).

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran daring. Ciri-ciri dari pembelajaran *daring* menurut Flinders Univeristy, (2009:27), yaitu *personal, structurd, active* dan *conective*.

a. Pembelajaran individu.

Pengalaman belajar pada pembelajaran daring diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Siswa tidak perlu sibuk-sibuk berangkat kesekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar siswa yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain.

b. Struktur dan sistematis.

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring dilakukan secara struktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara daring, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis materi pembelajaranpun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan diawal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan diakhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c. Mengutamakan keaktifan siswa.

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Dalam pembelajaran daring cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam menggunakan teknologi guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif baik dalam berfikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

d. Keterhubungan

Pembelajaran daring dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring masing memungkinkan adanya perremuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari yaitu adanya konektivitas. Prestasi pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan yang lainnya, menghubungkanantara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Petunjuk tentang kelebihan penggunaan pembelajaran daring, khususnya dalam pendidikan jarak jauh (Soekartawi, 2004, Mulvihil, 1997, Utarini, 1997), antara lain.

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan brkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan pembelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secaralebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dai sekolah atau perguruan tinggi.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Rusman (2018:301), antara lain:

- 1) Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari.
- 2) Pelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran daring membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
- 3) Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga pembelajaran dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar lingkungan belajar.
- 4) Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.

- 5) Dapat mendorong pembelajaran pelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.
 - 6) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
 - 7) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
 - 8) Isi dari materi pembelajaran dapat di-update dengan mudah.
- b. Kelemahan Pembelajaran Daring
- Menurut (Bullen, 2001, Beam, 1997), ada beberapa kelemahan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan berbagai aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- 3) Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubah peran guru dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran berbasis ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurang personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Sedangkan menurut Rusman (2009:122) kelemahan pembelajaran daring diuraikan yaitu Seperti telah disebutkan secara singkat diatas, satu kelemahan terbesar dari pembelajaran daring adalah amat kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini berdampak besar kepada siswa, karena walaupun mereka bisa berkomunikasi secara *synchronous* melalui *live chat* atau *asynchronous* melalui *e-mail* atau forum diskusi, tetap saja interaksi antar manusia secara langsung tidak dapat tergantikan.

Satu jalan komunikasi *asynchronous* yang dipercaya nantinya akan bisa meminimalisir kelemahan pembelajaran daring adalah *videoconferencing*. Melalui *videoconferencing* siswa dan guru serta siswa dan siswa bisa bertatap muka langsung dan berkomunikasi melalui gambar dan suara. Hanya saja kurangnya sarana dan infrastruktur internet yang memadai (terutama di Indonesia) menyebabkan fitur *videoconferencing* ini tidak dapat terlaksana secara optimal. *Audiovisual* yang dikirimkan seringkali tidak berkualitas baik. Selain itu terkadang terjadi delay atau penundaan yang menyebabkan *videoconferencing*

sama sekali belum bisa menggantikan proses komunikasi langsung antar manusia.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi. Hal yang membuat pembelajaran daring ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan.

Oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran daring, diantaranya:

- a. **Interaksi**, Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran *daring* yang sama. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar siswa, maupun antar siswa dengan struktur.
- b. **Ketergunaan**, Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa mudah menggunakan *web*. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan ini, yaitu *konsistensi* dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang pembelajaran daring ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktifitas belajar lain).
- c. **Relevansi**, Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran dan menghindari bias. Menempatkan konteks yang relevan dan konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah bentuk seni tersendiri, dan sedikit pengembangan daring yang berhasil melakukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek ke efektifan desain konteks serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).

5. Prestasi Belajar Siswa

- a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya Prestasi belajar yang dilakukan. Ahmadin mengemukakan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya.

Sedangkan menurut Slameto (2003 : 10) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses

belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Adapun menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001 : 43) mengatakan prestasi belajar sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, huruf, angka maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling menengaruhi dalam keterampilan individu sehingga menentukan kualitas terhadap peningkatan keterampilan belajar.

1) Faktor internal

Menurut Suryabrata (2002:17-20) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi terhadap prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor ini meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis

Faktor jasmani dibedakan menjadi dua macam yaitu: **Pertama**, faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, proses belajar siswa seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur, dan beribadah. **Kedua**, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setenga buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

Faktor Psikologis terbagi sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa. Dalam hal ini, Sardiman (2002:20-21) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor yang berasal dari orang tua, faktor yang berasal dari sekolah dan faktor yang berasal dari sekolah.

Faktor yang berasal dari orang tua berupa cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Dalam pergaulan dilingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang tempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu juga tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat keterampilan belajar yaitu faktor dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga dan aktifitas organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis, faktor jasmani adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan dan kesehatan jasmani. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor eksternal terdiri

faktor yang berasal dari keluarga,sekolah dan masyarakat.

6. Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak perbedaan yang pasti ditemukan. Akan tetapi kembali pada kodrat manusia, bahwa mereka akan membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hidup secara menyendiri tidak mungkin bisa dilakukan. Dalam ilmu sosial, perbedaan yang ada antara individu yang satu dengan yang lainnya ada penyelesaian yang dapat mengatasinya. Dengan adanya penyelesaian, maka individu dapat hidup berdampingan dengan yang lainnya walaupun konflik memang terkadang tidak bisa dihindarkan. Ilmu sosial jika dipahami lebih mendalam didalamnya ada telaah tentang permasalahan sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari ilmu sosial yaitu untuk membantu menambah wawasan atau pengetahuan yang lebih luas mengenai kehidupan sosial.

7. Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Penerapan pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses penyampaiannya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan internet. Penerapan pembelajaran *daring* menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta prestasi siswa Eliyas (2018:142).

Adapun menurut Khoe (2000:128) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* dapat menjadi suplemen pelengkap setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya. Dalam penerapan pembelajaran *daring* ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni:

- a. Konten yang relevan dengan tujuan belajar
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik
- c. Menggunakan komponen media belajar seperti gambar, poster
- d. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruksinya (*synchronous*) maupun belajar individu (sendiri) atau disebut *asynchronous* dan terakhir.
- e. Membangun wawasan serta srategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

Dalam proses penerapan pembelajaran daring ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Kemp (2007: 195) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang harus ada pada proses penerapan pembelajaran daring antara lain: 1. Siswa, 2. Tujuan pembelajaran, 3. Metode, 4. Penilaian. Dalam hal mengajar, guru

perlu mendesain dan merancang proses belajar untuk siswanya, bukan hanya untuk pengajar sendiri, keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat menjadi parameter keberhasilan guru dalam proses mengajar. Dalam menyusun sebuah pembelajaran, diperlukan tim yang berperan sesuai profesi masing-masing. Kemp (2007: 196) membagi tim penyusun sebuah pembelajaran terbagi tiga yakni instruktur desain, subjek matter expert, penilaian. Pembelajaran seharusnya sudah dimulai dari analisis kebutuhan terlebih dahulu.

Adapun yang termasuk didalam proses analisis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan siswa serta harapan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar. Dengan adanya analisis kebutuhan akan mudah menentukan pengalaman belajar yang harus dimiliki atau kemampuan prasyarat yang harus dikuasai sebelum suatu proses belajar mulai atau dilanjutkan, rumusan tujuan pembelajaran serta analisis tugas yang harus diberikan, merumuskan bagaimana menyajikan materi, dengan metode apa, media, pendekatan serta strategi pembelajaran yang bagaimana yang harus diterapkan, dukungan serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses belajar.

E. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dan kelas VIII di MTS Mamba'ul Hikam Pali dengan jumlah masing-masing siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari dua kelas. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti adalah *random sampling*. Teknik random sampling diperoleh sampling dalam penelitian ini yaitu penelitian sampel. Hal ini sesuai dengan Arikunto untuk sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel, tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 21-25% atau lebih, dengan demikian penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode tes yaitu Uji T-Test dan Uji Regresi.

BAB II

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTS Mamba'ul Hikam Pali termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 20 responden ternyata sebanyak 5 responden (21,66%) berada pada kategori tinggi, 12 responden (60%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden termasuk kategori rendah (18,34%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pelaksanaan Pembelajaran Daring di MTS Mamba'ul Hikam Pali, termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60%, Pembelajaran Daring dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada masa Covid yang sedang berlangsung sampai saat ini. Dalam Pembelajaran Daring ini siswa dapat memperoleh banyak keuntungan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp 89 group. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.

Sementara itu tingkat Prestasi Belajar Siswa di MTS Mamba'ul Hikam Pali cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase, dimana sebanyak 1 orang dengan presentase (8,33%) dalam kategori tinggi, 17 orang dalam kategori sedang dengan presentase (83,34%). Sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 2 orang dengan presentase 8,33%). Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII MTS Mamba'ul Hikam Pali termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 83,34%, yang mana Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kaegiatan yang di lakukan siswa selama proses Pembelajaran yang mana kemampuan untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu yang lain seperti perilaku yang berorientasi pada tugas yaitu kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring, Prestasi siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.61 kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Prestasi yang dimaksudkan disini

penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya Prestasi siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII MTS Mamba'ul Hikam Pali. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu $r = 0,361 < 0,989$ siswa MTS Mamba'ul Hikam Pali. Kemudian dari hasil analisa mengenai program Pembelajaran Daring berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Mamba'ul Hikam Pali didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,42 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan Y sebesar 0,42 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Mamba'ul Hikam Pali. Dengan demikian Hipotesis alternative (Ha) pada penelitian dapat diterima dan Hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Hal tersebut berarti tingginya tingkat program Pembelajaran Daring maka Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semakin bagus dan sebaliknya rendahnya tingkat Pembelajaran Daring maka Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS semakin buruk. Semakin tinggi minat siswa maka Prestasi Belajar Siswanya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa maka semakin rendah juga Prestasi Belajar Siswanya. Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 64,71%. Dengan kata lain program Pembelajaran Daring memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di MTS Mamba'ul Hikam Pali yaitu sebesar 64,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena lebih dari 50% pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Mamba'ul Hikam Pali. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (Prestasi belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% di pengaruhi oleh variabel lain. Yang artinya H_a dapat diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial) dan H_o pada penelitian ini ditolak (tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial).

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *“Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm .
- Anas Sudijino ,2011 *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta : raja wali pres.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Asep Saepudin dan Saly Ulfah. *Penerapan Program Parenting Berbasis ELearning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia: (Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3) Desember 2014.
- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Reneka Cipta Jakrta.
- Dja’far Siddik,2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Citapustaka Media
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Depdiknas, Jakarta.
- Mularsih heni, dkk. 2017 *.Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014:
- OemarHamalik. 2013. *“prosesbelajarmengajar”*. Jakarta: PT BumiAksara Purwanto,
- Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satria Irwan, M.Pd. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: PT Penerbit ITB Press.
- Rosalia. (2005). *Indikator Aktivitas*. Surabaya: Usaha Nasional. Ross, E. W.ed. (2006). *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd Edition. Albany New York: State University Of New York Press.h 22
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Somantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Statistic Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung,cetakan ke 24.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* Jakarta: Kencana,

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*.


LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DOKUMENTASI



B. CV

| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
|-----------------------------|---------------------------|
| Nama | : Edi Eswandi, M. Pd. |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Betung, 17 Agustus 1980 |
| Status | : Menikah |
| Alamat | : Dusun II Betung Barat |
| Hp | : 0812 7155 5545 |
| E-Mail | : edieswandi34@gmail.com |



PENDIDIKAN

1. SDN 3 Abab
2. SMP PGRI Betung
3. SMK Serasan Muara Enim
4. STIE Ahmad Dahlan Jakarta
5. Pasca Sarjana UNSRI

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Staff Syiar Rohani Islam Ahmad Dahlan (2004 / 2005)
2. Ketua Divisi Kemahasiswaan Badan Perwakilan Mahasiswa (2005 / 2005)
3. Sekretaris Jendral Badan Perwakilan Mahasiswa (2006 / 2007)
4. Ketua Divisi Umum Badan Perwakilan Mahasiswa (2007 / 2008)
5. Ketua Umum KSR STIE Ahmad Dahlan Jakarta (2007 / 2008)

PEKERJAAN

1. Cost Guard Taman Impian Jaya Ancol (2000—2003)
2. Manajer Accounting and Finance PT. Syminda Tirta Kimia (2008 / 2009)
3. Guru Mape! di SMP PGRI Betung (2009 / 2012)
4. Guru Mape! di SMA Negeri 1 Abab (2009 / 2020)
5. Ketua Koperasi Guru SMA N.1 Abab (2018 / 2020)
6. Dosen di STIT Muara Enim (2012/2013)
7. Staff DukCapil Penukal Abab Lematang Ilir (2013 / Sekarang)
8. Dosen Tetap STIT MH PALI (2019 / Sekarang)
9. Ketua Umum Predator FC (2019 / Sekarang)